

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Ekonomi adalah ilmu tentang manusia dalam urusan kehidupan sehari-hari.” Demikian Alfred Marshall, ekonom besar dari Inggris pada abad ke – 19, menulis dalam bukunya, *Principles of Economics*.¹

Disebutkan juga definisi ekonomi yang lain menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk menyalurkannya (baik saat ini maupun masa depan) kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.²

Sedangkan menurut Deliarnov, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tiap rumah tangga atau masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka.³

Keterangan diatas yang menjadi rujukan bahwa ekonomi itu muncul dari rumah tangga atau keluarga. Bagaimana keluarga itu dapat mengolah dan mengatur kebutuhan rumah tangga agar kebutuhan yang bersifat primer itu lebih diutamakan dibanding dengan kebutuhan tersier. Begitu juga dalam hal

¹N. G. Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (diterjemahkan : Barlev Nicodemus Hutagalung), (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. iv.

²Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus., *Ekonomi*, (diterjemahkan : Drs. A. Jaka Wasana M., MSM.), (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 5.

³Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 2.

pendapatan yang merupakan sebuah kewajiban dari seorang suami untuk memenuhi kebutuhan istri dan juga anak-anak.

Peran yang dilakukan suami pada zaman modern seperti saat ini juga sering dilakukan istri ketika suatu kondisi dan alasan tertentu yang membuat istri, ibu ataupun perempuan itu menafkahi keluarga dan dirinya sendiri. Terlebih lagi sering dibicarakan bahwa perempuan menuntut adanya “emansipasi wanita”. Pernyataan itu timbul dari adanya anggapan bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki.

Adapun persoalan-persoalan perempuan di dunia Islam muncul dengan menyebut “*woman issues*” atau secara umum sering disebut dengan isu gender. Feminisme adalah salah satu kata kunci untuk memahami kompleksitas problem tersebut. Pemikiran feminisme di dunia Islam boleh jadi sudah dikenal sejak awal abad ini, walaupun mereka barangkali tidak menggunakan istilah tersebut. Misalnya lewat pemikiran-pemikiran Aisyah Taymuriyah, penulis dan penyair Mesir; Zaynab Fawwaz, esais Libanon; Rokeya Skhawat Hossain dan Nazar Sajjad Haydar.⁴

Perempuan yang berusaha keluar dari mitos-mitos setelah laki-laki sebenarnya sedang memperjuangkan dua hal. Pertama, haknya sebagai manusia yang bebas sekaligus sebagai perempuan, hak untuk mendapat pendidikan, hak untuk mendapat pekerjaan yang layak, hak untuk mengembangkan diri, dan hak untuk meraih cita-cita. Hak-hak tersebut dijamin oleh konstitusi negara ini tanpa

⁴Siti Ruhani, dkk, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 28.

ada perbedaan jenis kelamin. Kedua, perempuan yang sedang mengukuhkan eksistensi sebagai perempuan untuk dapat sejajar dengan laki-laki.⁵

Mengutip dari buku berjudul *Wanita dan Kesetaraan Gender dalam Al-Quran* karya Abu Faris di dalam Al Quran surat An- Nisa ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَعَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap kelebihan yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanitapun ada bagian dari apayang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian darikarunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁶

Menerangkan bahwa Islam selalu mengikuti fitrah dalam membagi tugas dan menentukan bagian laki-laki dan perempuan. Fitrah menjadikan lelaki dan perempuan pada porsi dan tempatnya. Lalu memberikan kekhususan dan keistimewaan masing-masing untuk mengamanatkan tugas-tugas tertentu.⁷

Rasul Muhammad SAW adalah pendukung hak-hak asasi manusia yang paling besar. Langit telah berubah dari siang ke malam sebanyak ribuan kali. Musim panas ke musim dingin, tetapi tidak pernah terdengar satu suarapun yang simpatik dan tulus tentang pemberian hak-hak kepada perempuan dan perlakuan pantas kepada mereka. Ada suatu masa dimana wanita harus menjadi korban dari

⁵Sri Djoharwinarli, *Dilema kesetaraan Gender Refleksi dan Respons Praksis*, (Yogyakarta: PolGov, 2012), hlm. 33.

⁶Abu Faris, *Wanita dan Kesetaraan Gender dalam Al-Quran*, (Yogyakarta: MU Media, 2014), hlm. 67-68.

⁷Ibid.

tekanan yang teramat berat, mereka dianggap sebagai dosa, tempat untuk 1000 pengkhianatan, daging manis yang tela dicampur racun, ular berbisa, naga buas, pintu neraka, dan akar dari segala kejahatan.⁸

Ini membuktikan bahwa Rasulullah sangat mendukung hak-hak perempuan dan laki-laki wajib membantu dan menolong. Karena perempuan tidak dapat mengerjakan sendirian, seperti halnya laki-laki yang membutuhkan perempuan dalam urusan rumah tangga.

Di dalam buku Suhandjati, mengutip dari Lowe dan Hubbart (1983), Beier (1984), Fausto-Sterling (1985) yaitu seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan pembahasan antara laki-laki dan perempuan juga ikut dibahas. Bukan lagi sebagai seorang suami dan seorang istri, melainkan juga pembahasan tingkat derajat, kedudukan, dan hak bagi laki-laki maupun perempuan pada dasarnya sama. Pembahasan tingkat derajat antara laki-laki dan perempuan atau bisa disebut dengan “kesetaraan gender”. Pro dan kontra akan terus berlanjut dikalangan masyarakat mengenai kesetaraan gender. Hal ini juga bisa dibuktikan oleh ilmuwan terdahulu yang membahas tentang kesetaraan gender.⁹

Lebih dari 2000 tahun yang lalu, seorang filsuf Yunani, Aristoteles, menyatakan bahwa perempuan lebih lemah dan pasif daripada laki-laki karena jenis kelamin perempuan adalah “suatu ketidaksempurnaan”. Aristoteles

⁸Abu Faris, *Gerakan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: MU Media, 2014), hlm. 127-128.

⁹Suhandjati, *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 5

merupakan satu dari banyak laki-laki yang selama beberapa abad telah mencoba menemukan bukti untuk menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak hanya secara alamiah tidak sama, tetapi juga tidak sederajat. Dugaan *inferioris* perempuan dihubungkan dengan kondisi *kosmis*, seperti menstruasi, ukuran kepala, dan bahkan struktur otak yang lebih kecil dibanding laki-laki.¹⁰

Pekerjaan utama seorang wanita adalah pekerjaan rumah tangga untuk menghidupkan dan menjaga rumah tangga agar menjadi rumah yang baik dan produktif yang berimbas pada masyarakat Islam dan memperkuat eksistensinya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan suci yang sejalan dengan tugas fitrah, yaitu ibadah agung yang mendatangkan pahala besar bagi wanita. Lihatlah sosok ibu kita, Khadijah. Ia menjaga rumah, merawat anak-anak, serta merangkul dan membela suaminya, Muhammad SAW dengan jiwa dan harta. Sampai-sampai Allah mengutus Malaikat Jibril untuk menyampaikan berita baginya. Yaitu ia akan mendapatkan sebuah rumah di surga yang terbuat dari emas. Di sana tidak ada suara gaduh ataupun keletihan.¹¹

Seorang isteri memiliki batas dan ruang lingkup yang masih sempit dalam keluarga. Masih banyaknya anggapan bahwa seorang istri harus patuh terhadap suami membuat minimnya kontribusi perempuan dalam kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan ekonomi Islam. Di era seperti sekarang seorang istri banyak yang memiliki kualitas dan kapabilitas dalam memperoleh pendapatan dan

¹⁰Ibid.

¹¹Abdul, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 87.

pekerjaan yang layak. Bukan tidak mungkin kemampuan yang dimiliki melebihi laki-laki pada umumnya.¹²

Menurut Qosim Amin sebagaimana dalam buku *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, 2002, Sri Suhandjati Sukri, menyatakan bahwa gagasan-gagasan pembaharuan Amin didasarkan kepada kedua pemikiran. Pertama, dengan mengambil argumentasi dari ayat-ayat Alquran dan Hadis yang menurutnya telah dipahami oleh sebagian besar umat Islam itu sendiri. Kedua, dengan alasan karena tidak terdapat nash yang mengaturnya (dalam pengertian bukan berasal dari ajaran Islam), tetapi umat Islam memahaminya sebagai suatu ajaran yang berasal dari Islam.¹³

Di sisi lain Pemerintah sendiri dinilai masih minim dalam mengentaskan kemiskinan. Masyarakat sendiri dituntut untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menciptakan lapangan kerja. Pendapatan seorang laki-laki juga tidak menjamin bahwa keluarga tersebut dapat sejahtera. Disisi lain kepercayaan terhadap kemampuan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga yang masih kurang. Masyarakat masih memegang tradisi bahwa laki-lakilah yang memegang kendali sebuah keluarga menjadi halangan tersendiri bagi perempuan untuk dapat berperan dalam kesejahteraan keluarga.

Untuk objek penelitian sendiri adalah di Badan Kepegawaian Pendidikan & Pelatihan Kota Yogyakarta. Sebenarnya objek penelitian bisa dimana saja yang

¹²Suhandjati, *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 205.

¹³Suhandjati, *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 205.

berkaitan dengan judul penelitian. Alasan pemilihan dari objek penelitian adalah jenjang karier dalam kenaikan pangkat di pemerintahan cukup lama dibanding dengan pihak swasta lainnya. Di sisi lain Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan juga mempunyai tugas untuk melatih dan menambah kemampuan dan pengelolaan sumber daya manusia aparatur negara dalam melayani masyarakat dan memproses pengajuan perpindahan mutasi aparatur sipil negara. Dari jumlah pegawai juga tidak terlalu banyak dengan pegawai laki-laki, ini terlihat dari jumlah perempuan yang lebih dari 20 orang dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

| UNIT KERJA | Total | | |
|---|-------|--------|--------|
| | Pria | Wanita | Jumlah |
| BAGIAN TATA PEMERINTAHAN | 8 | 5 | 13 |
| BAGIAN HUKUM | 9 | 6 | 15 |
| BAGIAN ORGANISASI | 7 | 12 | 19 |
| BAGIAN PEREKONOMIAN, PENGEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KERJASAMA | 14 | 6 | 20 |
| BAGIAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN | 24 | 7 | 31 |
| BAGIAN TEKNOLOGI | 12 | 6 | 18 |

| | | | |
|-----------------------------------|-----|----|-----|
| INFORMASI DAN TELEMATIKA | | | |
| BAGIAN HUMAS DAN | 9 | 8 | 17 |
| INFORMASI | | | |
| BAGIAN PROTOKOL DAN | 24 | 9 | 33 |
| SETDA | | | |
| BAGIAN UMUM | 11 | 15 | 26 |
| DINAS PERHUBUNGAN | 74 | 12 | 86 |
| DINAS KEPENDUDUKAN DAN | 27 | 17 | 44 |
| PENCATATAN SIPIL | | | |
| DINAS PARIWISATA DAN | 25 | 19 | 44 |
| KEBUDAYAAN | | | |
| DINAS PAJAK DAERAH DAN | 54 | 62 | 116 |
| PENGELOLAAN KEUANGAN | | | |
| DINAS PERIZINAN | 40 | 21 | 61 |
| DINAS KETERTIBAN | 152 | 8 | 160 |
| DINAS BANGUNAN GEDUNG | 29 | 17 | 46 |
| DAN ASET DAERAH | | | |
| BADAN PERENCANAAN | 23 | 22 | 45 |
| PEMBANGUNAN DAERAH | | | |
| BADAN KEPEGAWAIAN | 37 | 22 | 59 |
| PENDIDIKAN & PELATIHAN | | | |
| BADAN LINGKUNGAN HIDUP | 282 | 19 | 301 |

| | | | |
|----------------------------|-----|-----|------|
| KANTOR PEMBERDAYAAN | 10 | 7 | 17 |
| MASYARAKAT DAN | | | |
| PEREMPUAN | | | |
| Jumlah | 871 | 300 | 1192 |

Sumber : Kepegawaian.jogja.go.id

Oleh karena latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti ingin meneliti tentang **“Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Badan Kepegawaian Pendidikan & Pelatihan Pemerintah Kota Yogyakarta)”**. Meneliti mengenai peran ekonomi wanita karir dalam perspektif ekonomi Islam dan dampak wanita karir dalam kesejahteraan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak wanita karir dalam kesejahteraan keluarga ?
2. Bagaimana peran ekonomi wanita karir dalam sudut pandang ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dampak dari wanita karir dalam kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui peran wanita karir dalam sudut pandangan Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Penelitian dapat dijadikan sebagai informasi edukasi tentang peran aktif perempuan di dalam ekonomi Islam dan juga sebagai informasi di masyarakat serta keluarga bahwa seorang isteri atau perempuan mampu melakukan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki maupun peran nyata yang dilakukan seorang isteri di dalam keluarga sebagai ibu, isteri, dan wanita yang mempunyai pendapatan sendiri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai peranan wanita di keluarga serta ekonomi Islam dan sebagai tugas akhir yang harus diselesaikan peneliti guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam.

b. Bagi Lembaga dan Instansi terkait

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut mengenai peran perempuan di masyarakat ataupun sebagai acuan dalam memperdalam penelitian peran perempuan. Sedangkan bagi pemerintahan dapat juga dijadikan kajian yang mendalam agar tidak ragu dalam merekrut pegawai perempuan dengan latar belakang yang mendukung.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang peran perempuan sendiri bukanlah penelitian yang baru. Adapun beberapa penelitian juga meneliti tentang peran perempuan, yaitu sebagai berikut :

Menurut skripsi dari Anisa Sujarwati Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul "*Peran perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang Kulonprogo*" yang mempunyai kesimpulan perempuan tidaklah bekerja hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan hidup yang semakin tinggi. Perempuan bekerja sebagai pekerja gula merah juga mempunyai kontribusi dalam rumah tangganya.

Kontribusi di sektor pendidikan menjadi prioritas para perempuan dalam memajukan anak-anak mereka dalam pendidikan. Kontribusi perempuan di sektor kesehatan, kontribusi di sektor sosial kemasyarakatan dan kontribusi di sektor administrasi publik.

Peran perempuan bekerja tidak dapat dianggap remeh karena para perempuan mempunyai aktivitas yang lebih dari para laki-laki. Secara otomatis peran perempuan bekerja menjadi ganda ketika para perempuan diwajibkan untuk melayani suami dan mendidik anak-anak mereka. Selain menjadi ibu rumah tangga para perempuan pekerja pembuat gula merah ini harus bekerja demi kesejahteraan keluarganya.

Kemudian dalam skripsi dari Ziadatun Ni'mah Mahasisiwi Al-Ahwal Asy-Syaksiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang mempunyai judul "*Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*" yang mempunyai kesimpulan bahwa pandangan Husein Muhammad tentang wanita karir adalah wanita yang mandiri, bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik dalam ruang publik maupun domestik. Wanita atau pria yang sudah dewasa berhak untuk bekerja dimana saja, di dalam rumah maupun diluar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada yang lain, tetapi harus bisa bekerjasama. Suami dan isteri adalah dua sosok yang memiliki potensi yang sama.

Karena itu mereka harus saling menghargai dan memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan potensinya. Masing-masing bisa berkarier sesuai dengan bakat dan kemampuannya, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Pekerjaan adalah hak dan kewajiban setiap individu. Dengan demikian tidak ada dosa bagi wanita, bahkan Islam sangat menghargai jerih payah mereka dan Allah SWT berjanji akan menyediakan pahala dan surga bagi mereka. Meskipun dalam hal ini ada pendapat yang melarang wanita berkarier. Jadi soal wanita bekerja atau berkarier sebenarnya tidak bermasalah, sama seperti tidak bermasalahnya pria yang bekerja atau berkarier. Kendala selalu ada pada siapapun yang bekerja. Yang diperlukan adalah sikap saling menghormati dan bekerja sama untuk saling menghidupi guna kesejahteraan.

Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang Kulonprogo* yang berkesimpulan yaitu perempuan bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan pada penelitian ini yang membahas mengenai *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)* lebih fokus pada hukum Islam dalam pandangan narasumber terkait yang berkesimpulan bahwa wanita karier dibolehkan bekerja karena pada dasarnya baik suami maupun isteri mempunyai hak yang sama dalam bekerja dan mempunyai kemampuan yang tidak jauh beda.

Skripsi dari Asri Wahyu Widi Astuti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berjudul “*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*” yang mempunyai kesimpulan yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Peran ibu-ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dilakukan dengan :

- a. Usaha berdagang jambu biji untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.
- c. Mendampingi anak dalam pendidikan keluarga, seperti mengajarkan pendidikan agama, norma-norma sosial, sopan santun, dan kedisiplinan bagi anak.

Skripsi dari Heru Purwanto Mahasiswa Al-Ahwal Asy-Syaksiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang mempunyai judul "*Wanita Karier dan Keluarga (Studi Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)*" yang mempunyai kesimpulan yaitu diperbolehkannya perempuan bekerja di luar rumah sebagai wanita karier dalam hal ini sebagai anggota dewan perempuan adalah terdiri dari hak dan kewajiban. Islam menjamin kebebasan wanita untuk berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi pekerjaan yang diambil tidak melalaikan tugas domestik sebagai isteri dan ibu. Bahkan perempuan boleh bekerja tanpa izin suami jika keadaan benar-benar memaksa (darurat), misalnya karena kewajiban menanggung biaya hidupnya sendiri dan keluarga. Tugas utama dalam rumah tangga tidak hanya dibebankan kepada isteri karena di dalam rumah tangga ada relasi suami isteri sebagai pasangan. Dalam mengerjakan tugas rumah tangga, suami isteri harus mengerjakan secara bersama-sama karena mereka merupakan pasangan yang saling melengkapi satu sama lain.

Pandangan anggota dewan perempuan periode 2004-2009 mengenai boleh tidaknya seseorang bekerja sebagai wanita karir adalah boleh, asal mereka mempunyai kemampuan, tidak melupakan tugas sebagai isteri dan

ibu. Keterwakilan perempuan di parlemen sangat dibutuhkan guna menyambungkan peran laki-laki dan perempuan agar kebijakan-kebijakan yang keluar tidak bias gender dan bisa menyerap aspirasi masyarakat luas baik laki-laki atau perempuan. Yang terpenting dari itu semua adalah asal ada izin dari suami. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk lebih fokus pada pandangan atau perspektif ekonomi Islam mengenai wanita karier dan dampaknya bagi kesejahteraan keluarga.

Ditania Mahasisiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan tahun 2016 yang berjudul *“Analisis Gender Peran kepemimpinan Perempuan Di Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Tahun 2016*, yang bertujuan mengangkat peran kepemimpinan perempuan Ir. Fenti Yusdayanti, MT selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian deksriptif kualitatif adalah studi untuk menemukan fakta dengan implementasi yang tepat, melukiskan atau menggambarkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan keadaan terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan yang dijalankan oleh Ir. Fenti Yusdayanti, MT selaku kepala dinas telah melaksanakan peran-peran kepemimpinan dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan responden terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam menganalisis peran gender kepemimpinan perempuan yang hamper seluruh hasilnya menunjukkan hasil positif terhadap keseluruhan indikator-indikator yang penulis dapatkan.

| NO. | Nama | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
|-----|-----------------|--|---|
| 1. | Anisa Sujarwati | <p>Berkesimpulan yaitu perempuan tidaklah bekerja hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan hidup yang semakin tinggi. Perempuan bekerja sebagai pekerja gula merah juga mempunyai kontribusi dalam rumah tangganya.</p> | <p>Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah pada lokasi penelitian dan responden yang akan diteliti dimana pada penelitian diatas responden adalah ibu rumah tangga, sedangkan pada penelitian sekarang responden adalah ibu rumah tangga dan juga bekerja pada instansi pemerintah. Di sisi lain, penelitian sekarang meneliti wanita karir dalam perspektif atau pandangan ekonomi Islam.</p> |
| 2. | Ziadatun | Berkesimpulan bahwa | Perbedaan dari |

| | | | |
|----|------------|---|---|
| | Ni'mah | <p>pandangan Husein Muhammad tentang wanita karir adalah wanita yang mandiri, bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik dalam ruang publik maupun domestik. Wanita atau pria yang sudah dewasa berhak untuk bekerja dimana saja, di dalam rumah maupun diluar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada yang lain, tetapi harus bisa bekerjasama. Suami dan isteri adalah dua sosok yang memiliki potensi yang sama.</p> | <p>penelitian sekarang adalah pada waktu, lokasi dan narasumber penelitian.</p> |
| 3. | Asri Wahyu | Berkesimpulan bahwa | Perbedaan dari |

| | | | |
|----|---------------|--|--|
| | Widi Astuti | <p>kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.</p> | <p>penelitian sekarang adalah pada responden penelitian yang juga pada waktu maupun lokasi penelitian.</p> |
| 4. | Heru Purwanto | <p>Berkesimpulan yaitu diperbolehkannya perempuan bekerja di luar rumah sebagai wanita karir dalam hal ini sebagai anggota dewan perempuan adalah terdiri dari hak dan kewajiban. Islam menjamin kebebasan wanita untuk berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi</p> | <p>Penelitian sekarang bertujuan untuk lebih fokus pada pandangan atau perspektif ekonomi Islam mengenai wanita karir dan dampaknya bagi kesejahteraan keluarga.</p> |

| | | | |
|----|---------|--|--|
| | | <p>perkerjaan yang diambil tidak melalaikan tugas domestik sebagai isteri dan ibu. Bahkan perempuan boleh bekerja tanpa izin suami jika keadaan benar-benar memaksa (darurat), misalnya karena kewajiban menanggung biaya hidupnya sendiri dan keluarga.</p> | |
| 5. | Ditaria | <p>Bertujuan mengangkat peran kepemimpinan perempuan Ir. Fenti Yusdayanti, MT selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul</p> | |